

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI SMK NUSA MANDIRI PEMALANG

Kurniawan Rachman¹, Muya Barida², Ike Munandari³.

SMK NUSA MANDIRI PEMALANG
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Email: ayahkurniawan@gmail.com

ABSTRAK

Selama menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah, saya menemukan bahwa ada perilaku yang mengindikasikan adanya masalah yaitu ada beberapa peserta didik kelas X yang kurang minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di Sekolah ada kegiatan ekstra wajib dan ekstra pilihan yang dapat diikuti peserta didik kelas X untuk menyalurkan potensi yang tidak didapatkan pada kegiatan intra di sekolah. Dari kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pembinaan fisik (binsik) dan pramuka ternyata ada beberapa peserta didik yang sering tidak berangkat dengan berbagai macam alasan diantaranya sakit (capek, pusing) mengantuk, ada kepentingan keluarga dll. Berdasarkan informasi dari wali kelas dan pembina ekstrakurikuler peserta didik-peserta didik tersebut memang jarang berangkat dan tidak minat (tidak serius, duduk-duduk pada saat latihan fisik, tidak fokus, dan pulang duluan pada saat latihan fisik) untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data tersebut diperkuat dengan daftar absensi setiap kegiatan. Dari dua kegiatan tersebut anak lebih sering tidak berangkat kegiatan ekstrakurikuler binsik yaitu pada hari Selasa dan Rabu setelah kegiatan KBM selesai yaitu pukul 16.00 – 17.00. Selama ini penanganan yang telah dilakukan yaitu pemberian sanksi oleh tim kedisiplinan yaitu berupa hukuman fisik tetapi kenyataannya juga masih sering tidak ikut dan menganggap biasa hukuman yang diberikan. Untuk itu, guru BK berupaya untuk meningkatkan minat peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah guna meningkatkan prestasi non pelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling, yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus. Dalam siklus pertama diberikan tindakan berupa 2 kali layanan yaitu secara daring melalui aplikasi WAG dan secara luring, sedang untuk siklus kedua diberikan 1 kali layanan secara luring. Hasil dari penelitian tindakan ini yaitu adanya perubahan minat peserta didik yang awalnya didominasi kategori minat rendah yaitu 50% sangat rendah dan 33% dalam kategori rendah, setelah mendapatkan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus, kategori minat peserta didik tersebut mengalami peningkatan yaitu 100% menjadi kategori tinggi. Peningkatan minat peserta didik ini, dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh wali kelas dan pembina ekstrakurikuler, dan peneliti melihat sendiri selama salah satu kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik sangat aktif dan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kata kunci: Minat, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Selama menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah, saya menemukan bahwa ada perilaku yang mengindikasikan adanya masalah yaitu ada beberapa peserta didik kelas X yang kurang minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di Sekolah ada kegiatan ekstra wajib dan ekstra pilihan yang dapat diikuti peserta didik kelas X untuk menyalurkan potensi yang tidak didapatkan pada kegiatan intra di sekolah. Dari kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pembinaan fisik (binsik) dan pramuka ternyata ada beberapa peserta didik yang sering tidak berangkat dengan berbagai macam alasan diantaranya sakit (capek, pusing) mengantuk, ada kepentingan keluarga dll. Berdasarkan informasi dari wali kelas dan pembina ekstrakurikuler peserta didik-peserta didik tersebut memang jarang berangkat dan tidak minat (tidak serius, duduk-duduk pada saat latihan fisik, tidak fokus, dan pulang duluan pada saat latihan fisik) untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data tersebut diperkuat dengan daftar absensi setiap kegiatan. Dari dua kegiatan tersebut anak lebih sering tidak berangkat kegiatan ekstrakurikuler binsik yaitu pada hari Selasa dan Rabu setelah kegiatan KBM selesai selesai yaitu pukul 16.00 – 17.00. Selama ini penanganan yang telah dilakukan yaitu pemberian sanksi oleh tim kedisiplinan yaitu berupa hukuman fisik tetapi kenyataannya juga masih sering tidak ikut dan menganggap biasa hukuman yang diberikan.

Minat adalah kemauan yang dimiliki oleh seseorang, dalam arti secara pribadi serta mendorong orang tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 2008: 85). Lebih lanjut dikemukakan, minat itu hanya sebagian saja dari gejala-gejala kehendak, yaitu sebagai sebab atau alasan dari perbuatan yang dilakukan manusia. Sedangkan menurut Sukirin (2009: 73), minat adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Ekstrakurikuler kegiatan untuk membantu, memperlancar kegiatan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang belum menyadari manfaat dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler binsik. Ekstrakurikuler binsik yaitu kegiatan yang berupa pembinaan fisik/jasmani yang bertujuan guna membangun kesehatan fisik dan meningkatkan kemampuan jasmani peserta didik. Kegiatan diawali dengan pemeriksaan kesehatan, ini diwajibkan dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan peserta didik dengan tujuan untuk menghindari laka giat dan hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah keadaan peserta didik dinyatakan sehat maka dilanjutkan pemanasan dan dilanjutkan dengan lari dan penguatannya dengan melakukan push up, sit up, pul up dan diakhiri dengan peregangan. Dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang belum menyadari manfaat dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler binsik.

Kegiatan Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun sosial. Dengan adanya masalah tersebut, maka dimungkinkan dapat ditangani melalui bimbingan kelompok. Peneliti ingin mengetahui penyebabnya peserta didik kurang minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler binsik yang merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik kelas. Dengan adanya fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan cara memanfaatkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki permasalahan dalam suatu kelompok (Trianto, 2010: 14).

Seperti halnya yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 1), tujuan penelitian tindakan yaitu untuk menyelesaikan masalah melalui sebuah perbuatan nyata, kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan masalah yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki minat peserta didik kelas X AK dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu secara daring dan luring. Sedangkan siklus 2 dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Pada masing-masing siklus ada empat tahapan yang harus dilaksanakan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Nusa Mandiri Pemalang sedangkan sampel penelitian pada penelitian ini peserta didik kelas X AK Nusa Mandiri Pemalang melalui layanan Bimbingan Kelompok. Dipilihnya kelas tersebut karena hasil akhir pada minat belajar peserta didik masih rendah

Metode Pengambilan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam bimbingan konseling sering disebut PTBK (penelitian tindakan bimbingan konseling) yang akan dilakukan peneliti menggunakan layanan Bimbingan Kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam PTBK ini adalah observasi dan dokumentasi foto ketika proses layanan.

Analisis Data

Teknik data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik melalui layanan klasikal dengan video menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi *check list*, yaitu untuk mengetahui peningkatan minat peserta didik dalam mengikuti layanan BK. Menurut

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sugiyono (2006:99) rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif persentase adalah :

- P : persentase munculnya minat peserta didik
n : Skor hasil munculnya minat peserta didik
N : Jumlah pernyataan x nilai skor tertinggi

Setelah didapatkan hasil persentase dari perhitungan hasil observasi, selanjutnya diberikan kriteria terhadap setiap persentase tersebut. Kriteria tersebut ditentukan setelah diperoleh interval data. Hadi (2003:13) interval data ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

I = Interval kelas

R = Persentase tertinggi skala – persentase terendah skala
Jumlah Interval = Jumlah skala

HASIL DAN PEMBAHASAN (30-50 % dari total naskah)

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, di bawah ini akan dipaparkan hasil data penelitian. Data penelitian tersebut mencakup (1) kondisi minat keikutsertaan peserta didik sebelum tindakan, (2) proses kegiatan pemberian tindakan pada layanan klasikal, dan (3) kondisi minat keikutsertaan peserta didik setelah tindakan.

Kondisi minat sebelum tindakan

Bagian ini akan memaparkan hasil pengukuran kategori tingkat minat masing-masing peserta didik di kelas X AK dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pemaparan kategori tingkat minat peserta didik dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Minat Peserta didik sebelum Tindakan

No	Kode Peserta	Skor minat	%	Kategori
1	T1	1	46,7	Sangat Rendah
2	T2	3	20,0	Sangat Rendah
3	T3	7	46,7	Rendah
4	T4	1	6,7	Sangat Rendah
5	T5	3	20,0	Sangat Rendah
6	T6	8	53,0	Cukup
7	T7	1	6,7	Sangat Rendah
8	T8	4	26,7	Rendah
9	T9	4	26,7	Rendah
10	T10	3	20,0	Sangat Rendah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 6 peserta didik minatnya pada kegiatan ekstrakurikuler sangat rendah, 3 peserta didik minatnya pada kegiatan ekstrakurikuler rendah dan 1 yang lain minat pada kegiatan ekstrakurikuler adalah cukup. Melihat hasil observasi terhadap tingkat minat pada peserta didik kelas X AK ini, maka perlu adanya tindakan yang diberikan sebagai upaya meningkatkan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik SMK Nusa Mandiri.

Proses kegiatan pemberian tindakan

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok ini terdiri dari 4 tahapan meliputi *tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran*. Berikut hasil analisis minat peserta didik pasca tindakan siklus 1

Tabel 2. Kategori minat peserta didik: Siklus I

No	Kode	Skor Minat	%	Kategori
1	T1	15	100%	Tinggi
2	T2	14	93,3%	Tinggi
3	T3	13	86,7%	Tinggi
4	T4	15	100%	Tinggi
5	T5	12	80%	Tinggi
6	T6	12	80%	Tinggi
7	T7	14	93,3%	Tinggi
8	T8	13	86,7%	Tinggi
9	T9	13	86,7%	Tinggi
10	T10	13	86,7%	Tinggi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa minat peserta didik sudah dalam kategori tinggi, dan ini terjadi pada semua peserta didik. 100% peserta didik dikelas X AK 1 minat mengikuti ekstrakurikuler sudah di atas 80 % atau jika dikategorikan sudah masuk dalam kategori yang tinggi. Dari hasil kegiatan pada siklus I dalam upaya meningkatkan minat peserta didik dalam layanan BK melalui layanan bimbingan kelompok ini, telah nampak adanya peningkatan kuantitas minat peserta didik, namun masih perlu adanya evaluasi pada beberapa hal, sehingga akan dilakukan tindakan kembali pada siklus 2.

Kondisi minat setelah tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memperbaiki tahapan pertahapannya untuk lebih memberikan kemantapan terhadap peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik melihat kakak kelas yang dulunya mengikuti ekstrakurikuler sekarang menjadi sukses.

Setelah peserta didik kelas X AK 1 diberikan tindakan, kondisi minat mengikuti ekstrakurikuler peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diberi tindakan sampai kondisi akhir diberi tindakan atau dalam hal ini yaitu kondisi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setelah siklus II. Untuk memperjelas perbandingan adanya peningkatan persentase peningkatan minat peserta didik dalam layanan BK, disajikan tabel perbandingan sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan minat diawal dan akhir

No	Nama	Minat Awal		Minat Akhir		Meningkat %	Menurun %	Keterangan
		Skor	%	Skor	%			
1	T1	7	47	15	100	53	-	Meningkat
2	T2	3	20	14	93	73	-	Meningkat
3	T3	7	47	13	87	40	-	Meningkat
4	T4	1	7	15	100	93	-	Meningkat
5	T5	3	20	12	80	60	-	Meningkat
6	T6	8	53	12	80	27	-	Meningkat
7	T7	1	7	14	93	87	-	Meningkat
8	T8	4	27	13	87	60	-	Meningkat
9	T9	4	27	13	87	60	-	Meningkat
10	T10	3	20	13	87	67	-	Meningkat

Pembahasan

Dari hasil penelitian, ditemukan kondisi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik kelas X AK di SMK Nusa Mandiri Pemalang sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok adalah 50% peserta didik dalam kategori minat keikutsertaan sangat rendah; 33% kategori rendah; dan 17% kategori minat cukup. Tingginya persentase minat keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang *sangat rendah* dan *rendah* memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta didik di kelas X AK belum memiliki minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kondisi peserta didik yang memiliki minat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang rendah disebabkan beberapa alasan, alasan utama karena kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pemberian layanan BK. Dulu guru BK ketika menyampaikan suatu materi layanan cenderung ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan layanan BK.

Selama menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah, saya menemukan bahwa ada perilaku yang mengindikasikan adanya masalah yaitu ada beberapa peserta didik kelas X yang kurang minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di Sekolah ada kegiatan ekstra wajib dan ekstra pilihan yang dapat diikuti peserta didik kelas X untuk menyalurkan potensi yang tidak didapatkan pada kegiatan intra di sekolah. Dari kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pembinaan fisik (binsik) dan pramuka ternyata ada beberapa peserta didik yang sering tidak berangkat dengan berbagai macam alasan diantaranya sakit (capek, pusing) mengantuk, ada kepentingan keluarga dll. Berdasarkan informasi dari wali kelas dan pembina ekstrakurikuler peserta didik-peserta didik tersebut memang jarang berangkat dan tidak minat (tidak serius, duduk-duduk pada saat latihan fisik, tidak fokus, dan pulang duluan pada saat latihan fisik) untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data tersebut diperkuat dengan daftar absensi setiap kegiatan. Dari dua kegiatan tersebut anak lebih sering tidak berangkat kegiatan ekstrakurikuler binsik yaitu pada hari Selasa dan Rabu setelah kegiatan KBM selesai yaitu pukul 16.00 – 17.00. Selama ini penanganan yang telah dilakukan yaitu pemberian sanksi oleh tim kedisiplinan yaitu berupa hukuman fisik tetapi kenyataannya juga masih sering tidak ikut dan menganggap biasa hukuman yang diberikan.

Minat adalah kemauan yang dimiliki oleh seseorang, dalam arti secara pribadi serta

mendorong orang tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 2008: 85). Lebih lanjut dikemukakan, minat itu hanya sebagian saja dari gejala-gejala kehendak, yaitu sebagai sebab atau alasan dari perbuatan yang dilakukan manusia. Sedangkan menurut Sukirin (2009: 73), minat adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Untuk mengatasi minat yang kurang terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti daitas maka peeliti melalui kegiatan Bimbingan kelompok yang merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun sosial. Dengan adanya masalah/kasus tersebut , maka dimungkinkan dapat ditangani melalui kegiatan bimbingan kelompok.

Selama proses kegiatan pemberian tindakan pada siklus I, peserta didik X AK mengalami peningkatan minat keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan tersebut dapat diamati dari beberapa peserta didik yang tadinya masuk dalam kategori minat rendah sekarang naik menjadi kategori cukup. Dengan kata lain, sebegini besar peserta didik di kelas tersebut sudah berkembang ke arah kategori minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih baik.

Minat peserta didik dalam layanan BK pada siklus I mengalami peningkatan karena pada siklus ini peserta didik sudah mulai menunjukkan perhatian terhadap ekstrakurikuler ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa peserta didik sudah mulai aktif menanggapi materi yang diberikan oleh guru BK.

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II, minat keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik sudah mengalami peningkatan yang signifikan, karena 100% minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok sudah masuk dalam kategori *tinggi*. Hal ini, dibuktikan dengan semua peserta didik sudah mampu memperhatikan materi layanan Bimbingan kelompok yang diberikan, dan mereka mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan layanan BK yang diberikan.

Secara keseluruhan, minat peserta didik dalam layanan BK dari sebelum pemberian tindakan- tindakan siklus I-tindakan siklus II mengalami peningkatan. Selama siklus I minat peserta didik dalam layanan BK masih banyak yang termasuk dalam kategori *cukup*, dan baru ada beberapa peserta didik yang termasuk dalam kategori minat *tinggi*. Pada siklus II, minat peserta didik meningkat sampai 50% dari sebelumnya. Semua peserta didik kelas X AK memiliki minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tinggi setelah mengikuti layanan Bimbingan kelompok. Minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dari sebelum sampai akhir pemberian tindakan mengalami peningkatan yang signifikan. Sesuai dengan salah satu rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah layanan Bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat peserta didik minat mnegikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari data yang diperoleh, perbandingan data yang diperoleh yaitu persentase pada kategori *sangat rendah*, yang semula 50% turun menjadi 0% , pada kategori *rendah* yang semula 33 % turun menjadi 0 % , pada kategori *tinggi* yang semula 0% meningkat menjadi 100% (100%), Dari perbandingan besar persentase di atas dapat disimpulkan bahwa minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan berbeda dan mengalami peningkatan. Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo,

2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah dalam upaya meningkatkan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Nusa Mandiri Pemalang, dapat diambil simpulan utama bahwa minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain, untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat dilakukan dengan memberikan tindakan berupa pemberian layanan Bimbingan kelompok. Melalui pemberian layanan ini, peserta didik diberikan segala informasi dan manfaat-manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah baik manfaat dimasa kini ataupun manfaat untuk masa depan, sehingga peserta didik bisa memahami dan mengikuti bimbingan kelompok sesuai tahapan yang dicapai tahapan tersebut membuat siswa lebih nyaman dan mau mengikuti. Perubahan minat peserta didik yang awalnya didominasi kategori minat rendah yaitu 50% sangat rendah dan 33% dalam kategori rendah, setelah mendapatkan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus, kategori minat peserta didik tersebut mengalami peningkatan yaitu 100% menjadi kategori tinggi. Peningkatan minat peserta didik ini, dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru walikelas, Pembina ekstra, dan peneliti melihat sendiri selama memberikan layanan, peserta didik sangat aktif dan terlihat antusias dalam membahas minat mengikuti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Barida, Muya. 2018. Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling* Volume 4 No.2 2018
- Hurlock Elizabeth B. (1988). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: Med.Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia
- Prayitno, H. & Erman. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochiati Wiratmaja. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Romlah, Tatik. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RINEKA CIPTA
- Sugiyono. (2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2006). Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Supriyo. (2010). Teknik Bimbingan Klasikal. Semarang : Swadaya Publishing
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students through A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zarniati, Alizamar & Zikra. (2014). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Konselor*